

BAB III

PENGGUNAAN MODALITAS DOMESTIK KETERLIBATAN RUSIA

DALAM OKI MELALUI DIPLOMASI AGAMA

Pada bab ini membahas modalitas domestik Rusia yang akan digunakan sebagai strategi keterlibatan Rusia dalam OKI. Dalam bab ini, juga akan dipaparkan bagaimana Rusia mengoptimalkan modalitas domestiknya hingga nantinya akan dibahas mengenai hasil dari optimalisasi modalitas domestik Rusia dalam terlibat dengan OKI. Pada bagian akhir, akan dijelaskan mengenai strategi diplomasi agama yang dilakukan Rusia ke OKI menggunakan modalitas domestiknya.

3.1 Modalitas Domestik

3.1.1 Muslim Rusia

Islam telah masuk dan berkembang di Rusia sejak abad ke 7 M. Perkembangan Islam di Rusia tidak surut bahkan ketika kebebasan agama dikekang pada saat Uni Soviet masih berkuasa. Perjuangan kaum Muslim dalam memperjuangkan dan mempertahankan Islam di tanah Rusia tidaklah mudah. Namun Islam hingga kini tetap menunjukkan eksistensinya dan perkembangannya di Rusia. Hingga Islam menjadi agama yang memiliki pengikut terbanyak kedua di Rusia.

Tanah Rusia telah menjadi rumah bagi muslim Rusia selama berabad-abad. Islam di Rusia bukanlah agama yang dianut oleh para keturunan dari bangsa lain. Namun karena Islam merupakan agama yang masuk ke Rusia dan mengalami perkembangan serta perjuangan sampai saat ini. Sehingga para pribumi Rusia lah yang memang menganut dan menyebarkan agama Islam di tanah Rusia. Perjuangan Muslim Rusia dalam mempertahankan Islam sebagai agamanya dan menuntut hak-hak kebebasan dalam beragama berbuah hasil. Selain Islam menjadi agama mayoritas kedua di Rusia, mereka juga mendapatkan hak-hak kebebasan beragama dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Perkembangannya pun semakin pesat. Begitu juga pengikut umat Islam yang semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Tidak ada yang tahu pasti berapa jumlah muslim di tanah Rusia. Karena menurut survei dari pemerintah, para ilmuwan atau bahkan Muslim Rusia sendiri mereka bahkan tidak tahu pasti berapa jumlah populasi Muslim Rusia. Bahkan hasil penelitian menunjukkan bukti yang berbeda-beda hingga tidak ada kesepakatan pasti berapa jumlah muslim di Rusia. Tidak ada statistik resmi mengenai jumlah muslim di Rusia bahkan tidak ada pula informasi resmi apapun yang berasal dari data sensus mengenai jumlah kelompok etnis yang didominasi Muslim di Rusia. Hal ini mengakibatkan banyaknya hasil survei dari lembaga survei dan studi yang semi resmi bahkan tidak resmi. Mulai dari angka 3 juta hingga 30 juta.¹

¹Shireen T. Hunter, Jeffrey L. Thomas dan Alexander Melikishvili, 2004, *Islam In Russia: The Politics of Identity And Security*, Armonk: M.E. Sharpe, Inc., hal.43, diakses dalam <https://books.google.co.id/books?id=hVhHGJkfZDoC&pg=PA43&lpg=PA43&dq=muslim+russia+n+data+developments&source=bl&ots=RIlqVkaade&sig=GZYbCJpfoE6Y3agOZt1egVnSO7k&h>

Pendapat lain memperkirakan bahwa muslim di Rusia di bawah 3 juta. Hal ini berdasarkan pada sebuah jajak pendapat yang dilakukan oleh *All-Russia Center for Public Opinion* pada tahun 1993. Kegiatan ini hanya boleh dilakukan oleh para Muslim yang dianggap ahli dalam agama Islam. Dalam kegiatan ini pula, para Muslim menyimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dalam mengidentifikasi secara akurat identitas Muslim di Rusia, diantaranya adalah: pertama, kurangnya data sensus nasional mengenai pertanyaan tentang kasus keagamaan warga Rusia, baik pada sensus terakhir Uni Soviet pada tahun 1989 maupun sensus pertama Federasi Rusia pada tahun 2002. Faktor selanjutnya adalah tidak ada kejelasan mengenai kriteria yang harus ditentukan oleh afiliasi keagamaan, yaitu apakah tingkat ketaatan beragamanya atau afinitas budaya dan identifikasi diri sebagai seorang Muslim. Lalu, faktor ketiga adalah adanya perkiraan dan manipulasi data bermotif politik mengenai jumlah muslim yang dilakukan oleh para analis Rusia maupun analis muslim itu sendiri.²

Sebuah survei juga telah dilakukan pada November tahun 1999 oleh *Institute of Sociopolitical Studies of the Russian Academy of Sciences* yang memaparkan bahwa jumlah Muslim di Rusia adalah 6% dari populasi masyarakat Rusia yaitu sekitar 8,7 juta jiwa. Pada tahun yang sama, sekelompok ilmuwan dibawah arahan akademisi Anatolii Vishnevsky memperkirakan bahwa berdasarkan pada peningkatan natural dan migrasi yang disediakan oleh *State Committee of the Russian Federation on Statistics (Goskomstat)*, menyatakan bahwa Muslim di Rusia berjumlah 9% dari populasi masyarakat Rusia yaitu,

[l=id&sa=X&ved=0ahUKEwjMosfhrZbUAhVKtI8KHeoGBwMQ6AEIPjAD#v=onepage&q&f=false](#) (2 Juni 2017, Pukul 12:44 WIB).

²*Ibid.*

13,17 juta jiwa. Penilaian yang lebih realistis ditunjukkan oleh beberapa sumber resmi dan sumber semi resmi Rusia, yang memaparkan jumlah Muslim di Rusia berkisar 15 hingga 20 juta jiwa. Roman Silantiyev, seorang ahli dalam studi Islam, berpendapat bahwa antara 8% hingga 10% atau berkisar 12 sampai 15 juta jiwa dari populasi masyarakat Rusia adalah Muslim.³

Berdasarkan serangkaian survei yang dilakukan oleh *Public Opinion Foundation* pada bulan Juli tahun 2000, 4,2% masyarakat Rusia termasuk 2,9% dari penduduk Moscow, menyatakan bahwa diri mereka adalah Muslim. Lalu diadakan kembali survei serupa pada bulan April tahun 2001 yang menunjukkan hasil berbeda. Hasil tersebut menunjukkan 5% masyarakat Rusia atau sekitar 7,75 juta jiwa, termasuk 2% diantaranya adalah penduduk Moscow, menyatakan bahwa mereka adalah Muslim. Seorang pengamat politik, Mikhail Tulskiy, mengemukakan bahwa Muslim di Rusia berkisar antara 7 hingga 9 juta jiwa dengan sekitar 200.000 diantaranya bermukim di Moskow. Aleksei Maximov berpendapat berbeda dengan memperkirakan muslim di Rusia berada di angka sekitar 8 juta jiwa dengan mengecualikan perkiraannya kepada Muslim yang tinggal di Rusia namun bukan warga negara Federasi Rusia. Beda lagi dengan Maximov yang berpendapat bahwa dari 8 juta warga Muslim di Rusia, setidaknya setengahnya tidak datang ke masjid secara berkala.⁴

Berbeda dengan sebuah artikel yang terbit pada *Russian Federation Today* bulan Mei 2001 oleh *Civil Service Academy of the Russian Federation*, menyatakan bahwa 13,5 juta muslim bermukim di Rusia. Jumlah ini tidak

³*Ibid*, hal. 44

⁴*Ibid*, hal. 43 *et. Seq.*

termasuk pada Muslim yang tinggal di Moscow, St. Petersburg, dan bagian lain dari Rusia Barat. Wawancara dengan tokoh Muslim, masyarakat, pejabat pemerintah dan bahkan para ahli memperkirakan bahwa perkiraan total jumlah Muslim di Moskow dan bagian lain dari Rusia Barat sekitar 2,5 hingga 3 juta jiwa yang mana 1,5 hingga 2 juta tinggal di Moskow. Sehingga total jumlah Muslim di Rusia berkisar antara 16 juta dan 16,5 juta.⁵ Tahun 2002, sensus yang dilakukan Federasi Rusia mengungkapkan jumlah komponen muslim di Federasi Rusia adalah 14,5 juta (dari total populasi 144 juta).⁶ Namun pernyataan ini diragukan di beberapa wilayah.

Pada sebuah konferensi pers tanggal 27 Januari 2003, A.V. Yakovenko, juru bicara Kementerian Luar Negeri Rusia, menyatakan bahwa terdapat lebih dari 20 juta Muslim di Rusia. Pemerintah menganggap bahwa jumlah 18 hingga 20 juta Muslim di Rusia adalah angka yang paling realistis dari perbedaan perkiraan perhitungan jumlah Muslim di Rusia selama ini. Hal ini membuktikan bahwa jumlah muslim Rusia adalah sekitar 12 hingga 13,8 % dari penduduk Rusia yang berkisar 145 juta jiwa.⁷ Bulan Agustus 2005, Ravil Gaynutdin, Kepala Dewan Mufti Rusia, mengumumkan bahwa penduduk Rusia berisi 23 juta etnis Muslim.⁸ Inilah yang membuat Islam merupakan agama mayoritas kedua di Rusia setelah Kristen Orthodox. Karena jumlah pemeluk agama Kristen Orthodox lebih banyak

⁵*Ibid.*

⁶Dr. Mark A Smith, *Islam in the Russian Federation*, Conflict Studies Research Centre, Russian Series, November 2006, Defence Academy of the United Kingdom, hal. 1 dikutip dalam Aleksandra Samarina, 'Every Tenth Russian is a Moslem,' *Nezavisimaya Gazeta*, 11 November 2003 diakses dalam <https://cryptome.org/islam-ru.pdf> (2 Juni 2017, Pukul 16:23 WIB).

⁷Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*

⁸Dr. Mark A Smith, *Op.Cit.* dikutip dalam http://www.natashatynes.com/newswire/2005/08/russias_turning.html (2 Juni 2017, Pukul 16:23 WIB).

dibandingkan Muslim di Rusia. Pemeluk Kristen Orthodox di Rusia berkisar 59% dari jumlah penduduk Rusia.⁹

Berbeda dengan negara Eropa lainnya yang memiliki penduduk Muslim imigran, di Rusia penduduk Muslim adalah orang pribumi yang telah menjadi pemeluk agama Islam sejak abad ke 7 M. Secara etnis, Muslim Rusia didominasi oleh suku bangsa Tatar yang berjumlah antara 6,5 hingga 7 juta jiwa. Selain itu, ada pula Muslim Rusia dari etnik Bashkiriya sekitar 6,5 hingga 7 juta jiwa. Lalu terdapat pula Muslim Rusia dari suku pegunungan dan daratan Rusia berkisar 2 juta jiwa. Suku Avaria sebanyak 600 ribu jiwa pun merupakan bagian dari Muslim Rusia. Belum lagi dari masyarakat Chechnya yang memang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Masyarakat Chechnya terdiri dari suku Lezgina, Dargina, Kumika dan Laksia yang secara kumulatif adalah bagian dari Muslim Rusia berjumlah 1 juta jiwa. Para Muslim Rusia dari etnis Ingushetia berjumlah 237 ribu jiwa dan suku Ossetia, Kabardino, Adegia, Cherkesia juga menganut agama Islam dengan jumlah hampir 1 juta jiwa. Sedangkan lainnya merupakan suku bangsa keturunan Turki yang tinggal di wilayah-wilayah perbatasan Selatan Rusia.¹⁰

Namun di Rusia, populasi Muslim pernah mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada pertengahan tahun 2005 dimana populasi Muslim di Rusia turun

⁹At Expense of All Others, Putin Picks a Church, The Newyork Times, 24 April 2008, diakses dalam <http://www.nytimes.com/2008/04/24/world/europe/24church.html> (3 Juni 2017, Pukul 06:37 WIB).

¹⁰ Nur Endah Muthiah, *Perkembangan Kehidupan Minoritas Muslim Di Rusia Studi Kasus Tatarstan*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, hal. 24, diakses dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1129/1/98295-NUR%20ENDAH%20MUTHIAH-FAH.pdf> (3 Juni 2017, Pukul 07:17 WIB).

hingga 400.000 jiwa. Penurunan ini tidak berlaku di wilayah lain yang masih merupakan bagian dari Federasi Rusia. Seperti di wilayah Republik Chechnya, Dagestan dan Ingushetia. Angka kelahiran bayi dari para wanita di Dagestan mencapai 1,8 per wanita Muslim. Dibandingkan dengan Rusia yang hanya mencapai angka 1,3 per wanita secara keseluruhan. Begitu juga dengan harapan hidup Pria di Dagestan adalah 68 dibandingkan dengan angka 58 di Rusia secara keseluruhan.¹¹

Berdasarkan jumlah Muslim di Rusia yang tidak sedikit bahkan mencapai angka 20 juta jiwa atau sekitar 12 hingga 13,8 % dari total masyarakat Rusia, membuat pemerintah menjadikan hal ini sebagai modal dalam diplomasi agama Rusia untuk terlibat dalam OKI. Jumlah Muslim Rusia yang tidak sedikit dan pemeluk agama Islam di Rusia yang merupakan orang pribumi asli Rusia berasal dari berbagai macam etnis di Rusia menjadi alasan penting bagi Rusia dalam mengklaim bahwa Rusia telah menjadi rumah bagi 20 juta jiwa Muslim di Rusia selama berabad-abad. Hal ini tercermin dari pernyataan langsung dari Presiden Rusia, Vladimir Putin yang secara resmi menyatakan bahwa 20 juta Muslim di Rusia adalah bagian dari dunia Islam.¹² Putin menyatakan hal tersebut tepat ketika tampil berpidato pada KTT OKI DI Malaysia tahun 2003.¹³ Putin mengisyaratkan bahwa secara umum, kehidupan beragama di Rusia, khususnya

¹¹ Dr. Mark A Smith, *Op.Cit*, dikutip dalam <http://www.danielpipes.org/blog/495> (3 Juni 2017, Pukul 07:51 WIB).

¹² Adang Sutrisna, *Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam Membangun Aliansi Peradaban dengan Dunia Islam*, Skripsi, Bandung: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Komputer Indonesia, hal. 102, diakses dalam <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/455/jbptunikompp-gdl-adangsutri-22714-12-15.bab-v.pdf> (3 Juni 2017, Pukul 09:44 WIB).

¹³ Sergei Blagov, *Russia Moves To Embrace Muslim World*, RELIGIOSCOPE, diakses dalam <http://english.religion.info/2003/10/24/russia-moves-to-embrace-muslim-world/> (3 Juni 2017, Pukul 20:19 WIB).

para Muslim di Rusia lebih baik dari pada negara Eropa lainnya. Rusia ingin menunjukkan bahwa Rusia dapat menghargai kebebasan kehidupan beragama bagi Muslim Rusia dan agama lainnya dengan hidup damai secara berdampingan selama bertahun-tahun. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan Islam yang terlihat dari kebijakan dalam negeri Rusia yang juga sebagai modal kekuatan Rusia dalam dunia internasional.

Selain jumlah Muslim Rusia, prospek demografis masa depan Muslim Rusia juga sudah dapat diperkirakan. Salah satu keunikan Muslim Rusia adalah angka kelahiran dari etnis Muslim Rusia yang begitu tinggi. Bahkan diperkirakan akan mencapai 30 juta jiwa pada tahun 2030. Namun, dilihat dalam konteks penurunan angka kelahiran dalam kalangan etnis Rusia Ortodoks hal ini akan menjadi signifikan. Hal ini terlihat dari kekhawatiran di kalangan etnis Rusia Orthodox mengenai keprihatinan akan hal ini. Bahkan Presiden Rusia, Vladimir Putin, juga menyampaikan langsung keprihatinannya terhadap penurunan angka kelahiran dikalangan etnis Rusia Ortodoks.¹⁴

Terdapat kesenjangan yang signifikan terhadap tingkat kelahiran etnis Rusia Ortodoks dan etnis yang didominasi kalangan Muslim di Rusia. Terlihat angka kelahiran 1,7 per 100 wanita untuk etnis Rusia Ortodoks yang mana angka ini merupakan angka kelahiran dibawah rata-rata. Sedangkan dari kalangan etnis yang didominasi Muslim angka kelahiran mencapai 4,5 per 100 wanita. Contoh lainnya, di Moskow, menurut analisa dan perhitungan *Institute of General Genetics* tahun 1999 angka kelahiran menunjukkan 1.24 kelahiran per 100 wanita

¹⁴ Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 44 *et Seq.*

Moskow Rusia dan 5,71 kelahiran per 100 wanita merupakan angka kelahiran dari wanita Moskow Azeri.¹⁵

Gambar 3.1 Perkiraan Perkembangan Populasi Rusia¹⁶

| RUSSIAN POPULATION PROJECTIONS | | | | | |
|-------------------------------------|---------|---------|----------|---------|---------|
| | 1990 | 2000 | 2010 | 2020 | 2030 |
| Total population in millions | 148.0 | 147.1 | 142.5 | 137.0 | 127.9 |
| Muslim population in millions | 13.6 | 17.2 | 16.7 | 18.3 | 19.9 |
| Muslims as percentage of population | 9.2% | 11.7% | 11.7% | 13.3% | 15.6% |
| Annual number of immigrants | 195,324 | 326,460 | 240,870* | 211,300 | 204,200 |

Sources: Russian Federal State Statistics Service and the Pew Foundation
*Russia's Center of Studies estimated net legal and illegal immigration at more than 400,000 in 2010
Copyright Stratfor 2012 www.stratfor.com

Populasi Muslim pribumi Rusia sebagian besar berasal dari Kaukasus Rusia. Peningkatannya sejak Uni Soviet runtuh terlihat pada angka 69% di Dagestan, 50% di Chechnya dan 100% di Ingushetia. Begitu juga dengan jumlah imigran Muslim yang meningkat. Menurut data resmi Rusia, sekitar 240.000 imigran memasuki Rusia setiap tahunnya. *Russia's Center For Migration Studies* menunjukkan jumlah lebih dari 400.000 imigran setelah memperhitungkan imigran ilegal yang masuk ke Rusia. Kepala Dinas Migrasi, Konstantin

¹⁵ *Ibid*, hal. 45.

¹⁶ *Russia's Growing Muslim Population*, Stratfor Worldview, 8 Agustus 2013, dikutip dalam *Russian Federal State Statistics Service and the Pew Foundation* *Russia's Center of Studies estimated net legal and illegal immigration at more than 400.000 in 2010 diakses dalam <https://worldview.stratfor.com/image/russias-growing-muslim-population> (7 Juni 2017, Pukul 13:21 WIB).

Romodanovsky mengatakan bahwa 3 juta imigran bekerja secara ilegal di Rusia setiap tahunnya.¹⁷

Tabel 3.1 Penyebaran Muslim pada Wilayah Tertentu di Federasi Rusia¹⁸

| Unit Divisi Administratif (Republik, Krai, Oblas, Okrug) | Estimasi Populasi Muslim | Sumber |
|---|-------------------------------------|---|
| Kota Moskow dan Oblas Moskow | 1.5-2 juta | http://www.muslim.ru |
| Oblas Sverdlovsk | 300.000 | What the Papers Say (WPS) Russian media monitoring and newspaper digest service, http://wps.ru:8101tc_index.html |
| St. Petersburg dan Oblas Leningrad | 500.000 | Duma Rusia |
| Oblas Samara | 200.000 | http://mechet.perm.ru |
| Oblas Perm | 100.000/300.000 | http://mechet.perm.ru/obrashenie%20engl.html |
| Omsk | 90.000 | The fundraising letter by the ahad of the spiritual Board of Muslims Siberia and Far East, Mufti |

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 48 *et Seq.*

| | | |
|---------------------------|-----------|--|
| | | Zulcakarnay Shack-irzianov (undated, but after 9 August 1999), http://newsasp.omskreg.ru/culture /Omsklslam/info.html |
| Kota Norilsk | 60.000 | http://mechet.perm.ru |
| Republik Karella | 20.000 | http://www.merm.ru/~islam/activ html |
| Republik Marii-El | 60.000 | RFE/RL Tatar-Bashkir Weekly Review |
| Republik Tatarstan | 1.794.500 | http://www.kcn.ru/tat_en/tatarstan |
| Republik Bashkortostan | 2.050.000 | http://www.rferl.org/nca/features/ 1997/08/F.RU.970826152920.ht ml |
| Republik Dagestan | 1.854.000 | The official Web site the State Council, Popular Assembly, and the Government of Dagestan, http://rd.dgu.ru/dagetn.html |
| Republik Ingushtia | 254.156 | The unofficial Web portal of the Republic of Ingushetia, http://www.ingushetiya.ru:8080/a rticle/34.html |
| Republik | 202.560 | http://www.geocities.com/wtogh |

| | | |
|---------------------------------|------------------------------|---|
| Karachaevo-Cherkessia | | j/adiga.html |
| Republik Ossetia-Alania Utara | 408.100 | A.A. Tsutsiev, Certain Aspects of Language Situation and Language Policy in North Ossetia, http://www.alanianet.ru/neokavkaz/n1/1-7.htm |
| Republik Kabardino-Balkaria | 456.000 | http://www.geocities.com/wtoghuj/adiga.html |
| Republik Adygea | 99.088 | http://www.geocities.com/wtoghuj/adiga.html |
| Republik Chechnya ¹⁹ | 899.000 | http://www.izvestia.ru/community/article7771 |
| Oblas Kamchatka | 30.000 | http://www.assalam.dgu.ru/html14/a14-6.html |
| Total | 11.077.404-11.577.404 | |

¹⁹Jumlah populasi Muslim di Chechnya tidak dapat ditentukan dengan tepat karena ketika itu terdapat perang yang sedang berlangsung. Akibatnya jumlah korban sipil tewas dan arus pengungsi yang besar ke Ingushetia, Dagestan, Azerbaijan, Georgia dan Rusia. Data diatas merupakan hasil sensus tahun 1989. Maksim Yusin, "Skol'ko u nas Musulman?" (*How many Muslims do we have?*), Izvestia, 16 October 2001 <<http://izvestia.ru/community/article7771>>. Hasil investigasi sensus Rusia pertama tahun 2002 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Chechnya sebenarnya meningkat menjadi 1.088.000 jiwa. Namun hasil sensus ini telah menjadi bahan perebutan dimana pengamat mencatat bahwa baik Pemerintah daerah hingga Pemerintah federal sengaja membesar-besarkan jumlah masyarakat Chechnya dengan harapan dapat menerima lebih banyak dana federal untuk para korban Chechnya selain itu tujuan lainnya adalah untuk menunjukkan normalisasi kehidupan di Chechnya.

Perbedaan demografis antara etnis Rusia Ortodoks dan etnis Rusia Muslim berasal dari perbedaan gaya hidup keduanya. Di kalangan umat Muslim Rusia, tingkat kecanduan alkohol rendah dan kecendrungan untuk memiliki keturunan banyak dan keluarga besar lebih tinggi. Sedangkan etnis Rusia mengalami hal sebaliknya. Perbedaan demografis ini membuat keberagaman etnis dan agama di Rusia serta meningkatkan jumlah presentase umat Muslim diantara jumlah penduduk Rusia.²⁰

Keunikan lainnya, muslim di Rusia merupakan satu-satunya komunitas Muslim di Eropa yang dapat bertahan bertahun-tahun di negara mayoritas Kristen. Bahkan etnis Muslim pribumi dan habitatnya telah lama ada. Mereka juga memperlihatkan eksistensi mereka pada beberapa abad yang lalu. Para intelektual Tatar pada akhir abad 19 dan awal abad 20 bahkan memimpin para pendukung Islam reformis yang sesuai dengan modernitas dan liberalisme. Selain itu, mereka juga memberikan hubungan sejarah penting bahwa komunitas Muslim Rusia adalah salah satu pusat intelektual terkemuka di dunia Muslim.²¹

3.1.2 Perkembangan Organisasi Keagamaan Rusia

Kemunculan organisasi keagamaan di Rusia khususnya organisasi keagamaan Islam ada sebelum Rusia lahir. Namun berkembang kembali setelah Uni Soviet runtuh. Organisasi keagamaan Islam Rusia ini didirikan sebagai

²⁰ Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 45.

²¹ Roland Dannreuther, *Russian and Islam: Institutions, Regions and Foreign Policy*, Russian Discourses and Approaches to Political Islam and Radicalisation, hal.5, dikutip dalam Taufik Ibragim, 'V protsesse sblizheniya musul'manami vpered i dolzhny byt' imenno Rossiya i imenno pravoslavie', Interfax, 29 April 2008, diakses dalam http://www.pol.ed.ac.uk/_data/assets/pdf_file/0011/28685/Russian_Discourses_and_Approaches_to_Political_Islam_and_Radicalisation.pdf (9 Juni 2017, Pukul 15:11 WIB).

tempat untuk mengorganisir struktur, pengaturan dan pendekatan yang efisien dan tertib untuk mencapai tujuan dan kinerja demi kebangkitan Islam di Rusia. Strategi pemerintah dalam organisasi Keagamaan Islam di Rusia juga memainkan peran sangat penting dalam dalam keterlibatan Rusia dalam OKI.²²

Pada tahun 1998 terdapat peningkatan jumlah organisasi keagamaan Rusia. Tercatat tahun 1990 dari 6.650 organisasi keagamaan meningkat menjadi 16.000 organisasi pada tahun 1998. Pemerintah pun melakukan upaya untuk melakukan pendekatan kepada organisasi-organisasi Islam yang cukup banyak. Upaya ini membawa dampak positif bagi peningkatan kehidupan umat Muslim di Rusia.²³

Perkembangan kehidupan keagamaan di Rusia memang jauh lebih baik daripada periode Uni Soviet. Dimana ketika itu, atheisme militan menjadi pilihan dari kebijakan negara. Namun walaupun perkembangan kehidupan keagamaan ke arah yang lebih baik, masalah tetaplah muncul. Seperti Undang-Undang tentang organisasi keagamaan tahun 1997 yang memuat ketentuan menolak beberapa kelompok agama mendaftarkan kelompok mereka sehingga mereka belum mendapat pengakuan dari negara. Selain itu, banyak pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan yang menghasilkan diskriminasi terhadap kelompok

²² Nur Tafsin, *Peran Politik Dewan Mufti Di Rusia*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Jinayah Siyasa, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hal. 61.

²³ Imansyah, 2007, *Kebijakan Politik Presiden Putin terhadap Komunitas Muslim Rusia di Era Demokrasi*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 20.

agama minoritas. Serta banyaknya tindakan kekerasan terhadap anggota kelompok agama minoritas.²⁴

Undang-Undang agama yang berlaku sejak Oktober tahun 1997 tersebut menyebutkan dalam salah satu pasalnya bahwa agama tradisional mendapatkan perlakuan khusus dan perlindungan. Agama tersebut merupakan Kristen Ortodoks, Budha, Judaisme, dan Islam. Agama lainnya juga berhak mendapat perlakuan yang sama apabila telah membuktikan eksistensinya selama 15 tahun di Rusia. Hal ini juga berlaku hingga pada kelompok keagamaan yang ada di Rusia.²⁵

Salah satu organisasi keagamaan Islam yang berpengaruh di Rusia adalah Dewan Mufti Rusia atau *Russia Mufties Council* (RMC). Dewan Mufti Rusia berpusat di Moskow dan membawahi organisasi-organisasi Muslim yang ada di Rusia. RMC didirikan tahun 1996 berdasarkan keputusan bersama Majelis Agama di Rusia. Latar belakang kelahiran RMC adalah agar dapat memenuhi kebutuhan umat Islam yang tersebar di seluruh penjuru negeri Rusia yang masih sangat kompleks. RMC juga merupakan suatu asosiasi secara sukarela dari umat Muslim Rusia dan organisasi lain dari asosiasi Muslim keagamaan yang berada di wilayah Federasi Rusia.²⁶

RMC dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh para ulama-ulama yang ada di Rusia. RMC juga sebagai dewan perwakilan Muslim Rusia untuk

²⁴ *Annual Report Of The United States Commission On International Religious Freedom*, U.S. Commission on International Religious Freedom, Mei 2005, hal. 90, diakses dalam <http://www.uscirtf.gov/sites/default/files/resources/stories/PDFs/annualreport2005may.pdf> (9 Juni 2017, Pukul 16:33 WIB).

²⁵ Imansyah, *Op.Cit*, Hal. 22.

²⁶ Nur Tafsin, *Op. Cit*, Hal. 41.

menyalurkan aspirasi ke Pemerintah. Begitu juga sebaliknya. RMC bertindak untuk menjadi penghubung antara pemerintah dan Muslim Rusia mengenai kebijakan-kebijakan yang menyangkut Islam di Rusia. Selain itu, RMC juga dapat mewakili pemerintah dalam berkomunikasi dengan organisasi keagamaan Islam di dalam maupun di luar negeri. RMC merupakan organisasi keagamaan Islam yang terbesar di Rusia. Hal ini dikarenakan RMC ditunjuk pemerintah sebagai induk dari perwakilan kelompok maupun organisasi Islam di Rusia.²⁷

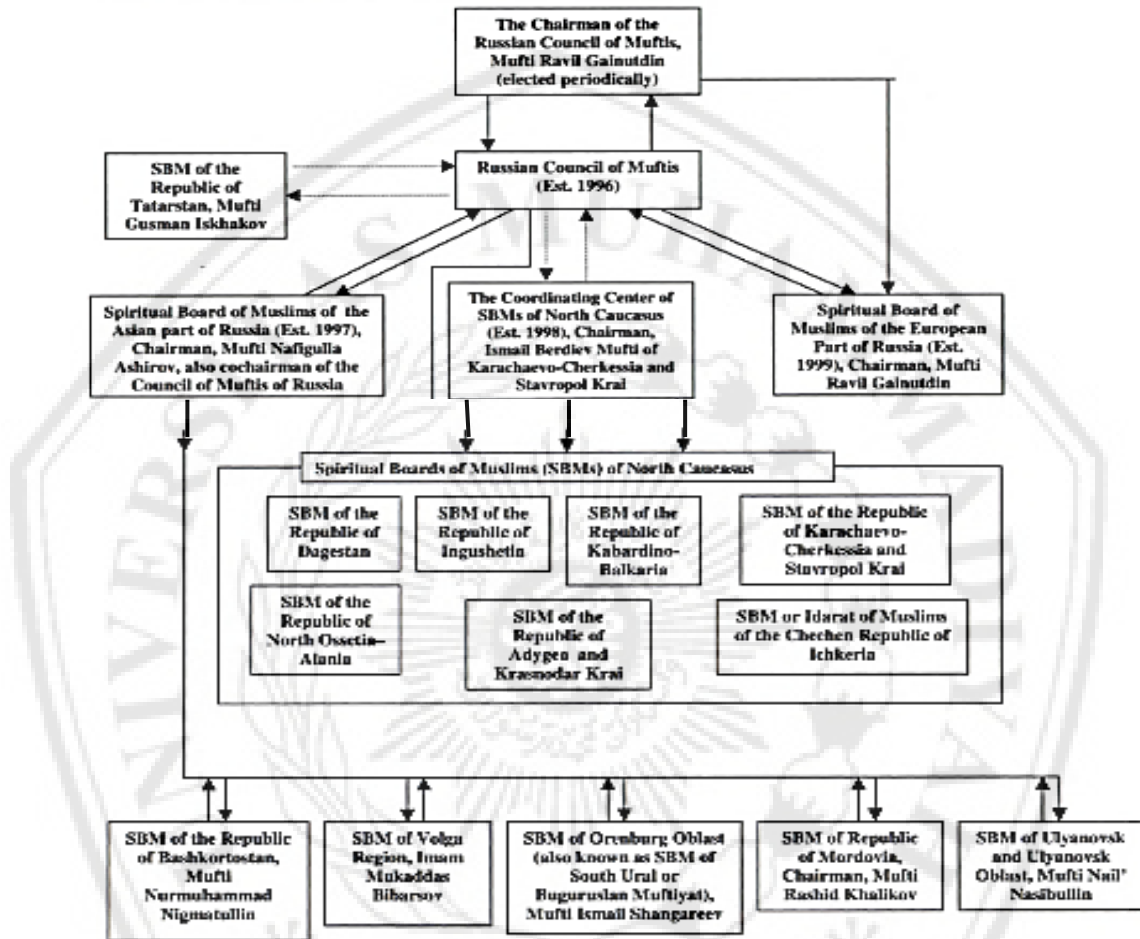
Namun pembentukan RMC pertama kali berasal dari Mufti Ravil Gainutdin, salah satu tokoh Muslim paling berpengaruh pada Muslim Rusia. Pada 1 Juli 1996 Majelis pertama dari *Heads of Spiritual Boards of Muslims of Russia* mendirikan RMC dan memilih Gainutdin sebagai ketua pertama RMC. Pada awalnya hanya Mufti dari *the Spiritual Board of Muslims of the Central European Region of Russia* saja yang diketuai oleh Gainutdin namun akhirnya berkembang keanggotaannya ke organisasi pada setiap wilayah lainnya.²⁸

²⁷ *Ibid*, hal. 72.

²⁸ Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 57.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi RMC dan Associated Spiritual Boards of Muslim

(Berpusat di Miskow, diketuai oleh Mufti Ravil Gainutdin)²⁹



Keterangan:

.....> : Menunjukkan hubungan distribusi kewenangan.

————> : Menunjukkan hubungan keanggotaan dari organisasi.

²⁹*Ibid*, hal. 59 dikutip dalam Mikhail Tulskey, “Are Wahhabites Defeating the Moderate Muslims in Russia?” [in Russian], *Nezavisimaya Gazeta*, no.108(2418) (19 June 2000) http://www.ng.ru/printed/ideas/2001-06-19/8_vakhabit.html ; Aleksei Maximov, “The Leaders of Muslim Schism: Ravil Ganutdin” [in Russian], *Nezavisimaya Gazeta*, no.12(75) (28 June 2001) http://faces.ng.ru/printed/dossier/2001-06-28/7_split.html ; Dinara Mukhametshina, “Ummah of Russia Before Elections” [in Russian], *Nezavisimaya Gazeta*, no. 4(51) (23 February 2000) http://religion.ng.ru/islam/2000-02-23/3_umma.html.

RMC menjadi organisasi keagamaan Islam paling penting karena RMC merupakan penengah antara umat Islam Rusia dengan pemerintah. RMC memiliki tugas untuk dapat membantu menyelesaikan masalah dan membantu memenuhi kepentingan umat Muslim Rusia. RMC juga harus mampu berdiplomasi dengan pemerintah Rusia dalam menyalurkan apresiasi dan keinginan umat Muslim Rusia. Pemerintah Rusia juga memerlukan RMC. Hal ini dikarenakan RMC diperlukan untuk mengontrol kebijakan-kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan Islam di Rusia. Kebijakan pemerintah yang dikontrol termasuk sesuai atau tidaknya kebijakan tersebut terhadap umat Muslim di Rusia atau sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan kepentingan umat Muslim Rusia. RMC juga memiliki kewenangan mengeluarkan fatwa untuk kemaslahatan umat Muslim Rusia maupun fatwa yang akan diajukan pada pemerintah Rusia sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan.³⁰

Selain RMC, organisasi keagamaan yang juga berpengaruh di Rusia adalah *Russia Orthodox Council* (ROC). ROC sendiri merupakan gereja terbesar yang mewakili 85 juta pengikutnya.³¹ ROC merupakan simbol identitas budaya Rusia. Hal ini dikarenakan ROC dapat mewakili model dan studi kasus yang kuat dalam membedakan Rusia dari negara-negara tetangganya.³² Bahkan menjadi identitas Budaya yang mewakili Rusia di dunia Internasional.³³ ROC juga

³⁰ Nur Tafsin, *Op. Cit.*, hal. 114.

³¹ *Russian Orthodox Church*, Encyclopaedia Britannica, diakses dalam <https://www.britannica.com/topic/Russian-Orthodox-church> (12 Juni 2017, Pukul 08:36 WIB).

³² Nevsky1263, *The Third Rome: Church and Empire in Modern Russia*, University of Michigan, diakses dalam <https://russian231.slavic.lsa.umich.edu/?p=167> (10 September 2017, Pukul 06.33 WIB).

³³ Andrei Zolotov, *Russian Orthodox Church: Icons of Russia's Soft Power*, Russia Direct, 7 Januari 2014, diakses dalam <http://www.russia-direct.org/analysis/russian-orthodox-church-icons-russias-soft-power> (13 Juni 2017, Pukul 14:22 WIB).

memiliki hubungan erat dengan pemerintah Rusia hal ini membuat ROC menjadi wadah organisasi keagamaan resmi pemerintah Rusia dalam mengurus hal-hal yang menyangkut organisasi keagamaan apapun di Rusia.³⁴

ROC telah dipercaya pemerintah bukan hanya sebagai agama mayoritas di Rusia tapi lebih dari itu. ROC diakui pemerintah memiliki peran khusus dalam sejarah dan budaya Rusia. Hal ini dikarenakan, pada politik kontemporer para pemimpin Rusia telah menggantikan ideologi komunis dengan para pengikut Kristen. Gereja dianggap memberikan kekuatan universal yang memiliki banyak pengikut dan menjadi ciri khas identitas Rusia. Kebijakan Rusia juga yang ingin berbeda dengan Barat membuat Rusia membutuhkan kekuatan besar yang telah dipercayai berabad-abad oleh para pengikutnya membuat pemerintah mengakui ROC memiliki peran dalam sejarah dan budaya Rusia.³⁵

Hal ini jugalah yang membuat ROC menjadi suatu institusi khusus dan memiliki keistimewaan status tersebut dalam pemerintahan Rusia. ROC memiliki kewenangan dari pemerintah Rusia untuk membantu pemerintah dalam urusan keagamaan yang ada di Rusia. Seperti, agama-agama minoritas di Rusia, harus mendapat ijin dari ROC sebelum diizinkan untuk membangun tempat ibadah. Begitu juga dengan aktivitas keagamaan lainnya. Diperlukan izin dan koordinasi sebelumnya dengan ROC sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan tersebut.

³⁴ Amy Liedy, *The Orthodox Church and Russian Politics*, Wilson Center, diakses dalam <https://www.wilsoncenter.org/publication/the-orthodox-church-and-russian-politics> (15 Juni 2017, Pukul 02:57 WIB).

³⁵ Nevsky1263, *Loc. Cit.*

Oleh karena itu, peran ROC yang juga dipercaya pemerintah Rusia dalam sejarah dan budaya membuat ROC menjadi simbol peradaban sejarah dan budaya Rusia.³⁶

Pengaruh RMC dan ROC yang memiliki status dan peran penting dalam sejarah, budaya hingga dalam masyarakat muslim Rusia membuat pemerintah unruk menugaskan dua organisasi keagamaan ini dalam mendukung pemerintah unntuk terlibat dalam OKI. Dukungan dan peran dari dua organisasi ini dalam kontrol pemerintah juga sangat penting dalam menggambarkan *image* Rusia di mata internasional. Hal ini juga dapat menjadi jembatan bagi muslim Rusia agar percaya pada pemerintah serius melakukan pendekatan dalam dunia Islam yaitu dengan keinginannya untuk terlibat dalam OKI. Hingga akhirnya muslim Rusia dapat mendukung kebijakan-kebijakan yang menyangkut kehidupan keagamaan lainnya, khususnya kehidupan para muslim Rusia.

3.2 Optimalisasi Modalitas Domestik Rusia

3.2.1 Kebijakan dalam Negeri Rusia

Pada bab sebelumnya, telah dipaparkan bagaimana Rusia tidak bisa dipisahkan dengan dunia Islam yang merupakan bagian dari sejarah Rusia. Bahkan Islam merupakan agama pertama yang masuk dan tersebar di wilayah Rusia sebelum Kristen Orthodox masuk dan menjadi agama mayoritas saat ini di Rusia. Namun beberapa wilayah di Rusia masih memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam khususnya di wilayah Volga-Ural dan Kaukasus Utara. Namun di kota-kota besar seperti Moscow dan Saint-Petersburg juga

³⁶ U.S. Commission on International Religious Freedom, *Op. Cit.*, hal. 92 et Seq.

memiliki populasi muslim yang cukup signifikan. Namun etnis Rusia yang dominan memeluk agama Islam mayoritas terdapat pada wilayah Republik Bashkortostan dan Tatarstan di wilayah Volga-Ural, Republik Chechnya, Ingushetia, Dagestan, Kabardino-Balkaria dan Karachay-Cherkessia di Kaukasus Utara.³⁷

Pada tahun 2003, data menunjukkan bahwa total ada muslim di seluruh wilayah Rusia mencapai 18 hingga 20 juta jiwa.³⁸ Hal ini bukanlah angka yang kecil. Dari total penduduk Rusia sebesar kurang lebih 145 juta jiwa, hal ini menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di Rusia setelah Kristen Orthodox. Perkembangan Islam yang cukup pesat hingga dapat diterima masyarakat Rusia membuat Pemerintah memberikan perhatian lebih pada Islam di Rusia.

Sejak Uni Soviet runtuh, sebenarnya kebebasan beragama di Rusia sudah lebih 'longgar' dibandingkan masa-masa sebelumnya. Namun dikarenakan adanya konflik antara Rusia dan Chechnya, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, hingga membuat ribuan korban meninggal dan luka-luka. Rusia pun mendapat kecaman dari dalam negeri maupun dunia internasional. Gelombang kecaman kekejaman Rusia ini berpengaruh pada pemutusan hubungan kerjasama Rusia dengan negara-negara lain. Belum lagi gejolak massa di dalam negeri yang menuntut pertanggungjawaban Rusia terhadap tindakannya dalam konflik Chechnya. Apalagi ketika Konflik Chechnya, seruan untuk menyerang Chechnya

³⁷ Elmira Akhmetova, *Islam In Russia*, Islamic Information Portal, diakses dalam <http://islam.ru/en/content/story/islam-russia> (15 Juni 2017, Pukul 01:22 WIB).

³⁸ Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 43.

adalah Putin yang ketika itu menjabat sebagai Perdana Menteri. Dibawah komando Putin lah serangan bombardir ke Chechnya dilakukan militer Rusia. Hingga akhirnya Rusia mendapat kecaman internasional. Terlebih ketika Putin diwariskan jabatan menjadi Presiden Rusia tahun 1999 oleh Boris Yeltsin.

Pada masa pemerintahan Putin, banyaknya gelombang aksi protes dari para muslim Rusia akibat serangan brutal Rusia ke Chechnya. Pemerintah pun melakukan pendekatan persuasif demi memperbaiki *image* nya ke dunia internasional. Termasuk ingin menjadi bagian dari OKI. Namun hal ini dimulai dengan membenahi kondisi dalam negerinya. Pada masa Pemerintahan Vladimir Putin periode pertama (2000-2004) banyaknya kebijakan dalam negeri pro Islam, yang dikeluarkan Rusia. Bahkan Presiden Vladimir Putin mengangkat seorang Muslim dalam kabinetnya.³⁹ Beliau adalah , yaitu Ramazan Abdulatipov.⁴⁰

Kebijakan dalam negeri Rusia yang pro Islam terlihat dari bertambahnya pembangunan masjid di Rusia. Pada tahun 1964-1982 di era Uni Soviet, yaitu ketika Leonid Brezhnev berkuasa tercatat sebanyak 400 masjid yang beroperasi di Soviet.⁴¹ Pada awal Pemerintahan Gorbachev bahkan hanya 94 Masjid yang beroperasi di wilayah Rusia. Namun, masih banyak Masjid yang beroperasi secara

³⁹ Adang Sutrisna, *Op. Cit.*, hal. 102.

⁴⁰ *Who Is Ramazan Abdulatipov*, Radio Free Europe Radio Liberty, 28 Januari 2013, diakses dalam <https://www.rferl.org/a/profile-ramazan-abdulatipov-daghestan/24886011.html> (18 Juni 2017, Pukul 07:07 WIB).

⁴¹ Yudio Azzani dan Ahmad Fahrurodji, *Dampak Perubahan Sistem Pemerintahan Dari Uni Soviet Ke Federasi Rusia Terhadap Perkembangan Islam Di Rusia*. Depok: Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, hal. 8, diakses dalam <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S53019-Yudio%20Azzani> (18 Juni 2017, Pukul 09:03 WIB).

legal maupun tidak diketahui pemerintah. Sejak Uni Soviet runtuh, perkembangan masjid semakin berkembang hingga pada tahun 2000.⁴²

Pada bulan Desember tahun 2000, Komisi Rusia bidang Organisasi Keagamaan Rusia, melakukan survei terhadap 65 subjek di Rusia dengan populasi Muslim yang cukup besar. Data yang didapat dari survey tersebut menyebutkan bahwa terdapat 4.658 bangunan renungan Muslim Rusia, termasuk masjid.⁴³ Masjid di Rusia sudah mengalami pembangunan kembali setelah banyak dihancurkan pada masa Uni Soviet. Bahkan berdasarkan data pada tahun 2001 yang diambil di wilayah tertentu di Rusia, masjid di Rusia mencapai 3.733 masjid.⁴⁴

Tabel 3.2 Masjid di Wilayah Federasi Rusia.⁴⁵

| Republik/Wilayah/Daerah/Kota | Jumlah Masjid pada tahun 2001 |
|-------------------------------------|--------------------------------------|
| Wilayah Northwest | |
| St. Petersburg | 1 |
| Wilayah Central | |
| Moscow | 4 |
| Wilayah Volga-Vyatka | |
| Daerah Nizhny Novgorod | 35 |
| Wilayah Volga | |
| Republik Tatarstan | 700 |

⁴² Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 61.

⁴³ *Ibid*, hal. 62.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 66.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 65 dikutip dalam Sumber: *Islam and Muslims in Russia* (Moscow: Russian Council of Muftis, Moscow Islamic University [College], 1999), p. 173; and the official Web site of the Permbased Fund "Mosque" [in Russia] <<http://mechet.perm.ru>>.

| | |
|--------------------------------|--------------|
| Daerah Oblast | 41 |
| Daerah Ulyanovsk | 50 |
| Wilayah Kaukasus Utara | |
| Republik Dagestan | 1.200 |
| Republik Ingushetia | 400 |
| Republik Chechnya | 400 |
| Republik Kabardino-Balkaria | 96 |
| Republik Karachaevo-Cherkessia | 91 |
| Wilayah Ural | |
| Republik Bashkortostan | 490 |
| Daerah Orenburg | 75 |
| Daerah Perm | 39 |
| Daerah Sverdlovsk | 38 |
| Daerah Chelyabinsk | 36 |
| Wilayah Siberia Barat | |
| Daerah Tyumen | 35 |
| Wilayah Siberia Timur | |
| Irkutsk | 1 |
| Wilayah Timur Jauh | |
| Norilsk | 1 |
| TOTAL | 3.733 |

Berdasarkan dengan Undang-Undang tahun 1995 mengenai Pengalihan Properti dari *Devotional Nature* ke Organisasi Keagamaan, proses mengembalikan properti keagamaan kepada komunitas pengikutnya terus berlanjut di Rusia. Tahun 2000, sebanyak 522 bangunan devosional,⁴⁶ telah dikembalikan pada organisasi Muslim sementara 42 lainnya tertunda. Sementara itu, perkembangan dari komunitas Muslim yang ilegal, semilegal maupun yang belum terdaftar membuat pendataan infrastruktur keagamaan di Rusia secara kuantitatif semakin sulit. Hal ini dikarenakan komunitas Muslim yang belum terdaftar sering menyewa properti keagamaan untuk tujuan beribadah secara temporer. Namun, menurut komisi tersebut, pembangunan tempat-tempat beribadah Muslim di Rusia mengalami lonjakan yang signifikan. Terlebih pada daerah yang memiliki komunitas masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam. Menurut studi yang disebutkan sebelumnya, Kaukasus Utara menyumbang sebagian besar bangunan devosional Muslim yaitu sebesar 2.255, yang terletak di Dagestan.⁴⁷

Pembangunan tempat dan fasilitas beribadah didanai oleh pemerintah daerah, organisasi Islam asing dan sponsor dari negara lain. Pemerintah mengalihkan 468 gedung keagamaan pada organisasi Muslim namun 32 diantaranya masih tertunda. Terdapat 2.403 gedung keagamaan Muslim yang terdapat pada bagian Eropa dari Rusia, wilayah Volga, dan Siberia. Pemerintah juga mengalihkan 31 bangunan pada organisasi keagamaan Muslim and prosedur dari 10 bangunan telah didiskusikan pada bulan Juli 2001. Pembangunan masjid

⁴⁶ Bangunan devosional adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat melakukan aktifitas peribadahan.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 66.

di Rusia juga tidak selancar seperti yang tersirat. Kendala yang dialami pemerintah Rusia termasuk adanya penolakan dari pihak-pihak yang menentang pembangunan masjid. Seperti yang terjadi di Kota Vologda. Mufti Ravil Gainutdin pun awalnya mengira hal ini terjadi karena adanya isu *Islamophobia* yang muncul dan mengkaitkannya dengan hal ini. Karena *Islamophobia* yang sangat mencolok memang terlihat di beberapa daerah di Rusia, seperti di Kamchatka, Taganrog dan Volograd. Namun, wakil gubernur daerah tersebut membantah pada Gainutdin bahwa tindakan oposisi menolak pembangunan masjid di kota Vologda tidak ada kaitannya dengan *Islamophobia*.⁴⁸

Pada bulan Agustus 2002, permasalahan pembangunan masjid di kota Vologda akhirnya teratasi. Menurut pemimpin komunitas Muslim Vologda, "*Under the public pressure and with the support of President of the Russian Federation Vladimir Putin, the head of municipal government of Vologda Aleksei Yakunichev signed a resolution allowing the mosque to stand.*" Hal ini dapat terselesaikan setelah Presiden Putin bertemu dengan Mufti Ravil Gainutdin pada bulan Januari 2002.⁴⁹ Hal ini memperlihatkan bahwa Rusia serius dalam mengimplementasikan kebijakannya yang pro Islam dan memperhatikan hal-hal kecil yang bisa menghambatnya.⁵⁰

Sesuai dengan keinginan oposisi lokal terhadap pola pembangunan masjid, pembangunan masjid baru akhirnya berlanjut sepanjang tahun 2002 hingga 2003. Seperti, masjid pinggir jalan pertama di Rusia dibuka di persimpangan jalan raya Moskow-Ufa dan Mamadysh-Kazan pada 26 September

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid*, hal. 70

⁵⁰ *Ibid.*

2002. Selain itu, hal yang belum pernah terjadi sebelumnya adalah pembukaan sebuah masjid di Bandara Domodedovo Moskow pada tanggal 25 Desember 2002.⁵¹ Kebijakan dalam negeri Rusia yang berusaha mengembalikan fasilitas-fasilitas maupun membangun kembali Masjid memang lebih digiatkan. Bahkan pembangunan masjid di Bandara Domodedovo yang notabene merupakan hal baru membuat Rusia terlihat sangat serius dalam menjaga hubungan baik umat beragama terutama dengan masyarakat Muslim di Rusia.

Selain pengembalian dan pembangunan masjid, Rusia juga mengeluarkan kebijakan untuk memperbolehkan mengajarkan agama Islam di sekolah. Rusia berusaha untuk membangun pendidikan yang layak yang bisa mengembalikan Islam yang ‘asli’ di Rusia hingga dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas untuk para komunitas muslim. Walaupun hal itu tidak mudah namun hal ini menjadi penting bagi Rusia sebagai kontrol pemerintah terhadap pencegahan penyusupan elemen ekstremis di kalangan masyarakat Muslim yang berpendidikan agama buruk.

Kekhawatiran pemerintah mengenai elemen ekstrimis di pendidikan sekolah ini seperti yang terjadi di sekolah *Yulduz di Naberezhine Chelny*. Sekolah ini dituduh memberikan ide dalam tindakan subversif kepada para siswa. Selain itu, di sekolah ini dituduh melakukan pelatihan kepada para sukarelawan untuk ikut berperang di Chechnya dan melakukan tindakan teroris. Dugaan ini diperkuat karena adanya alumni dari sekolah ini, Dennis Saitakiv yang ikut terlibat dalam

⁵¹*Ibid.*

pengeboman apartemen tahun 1999 di Moscow.⁵² Karena kecurigaan tersebut akhirnya sekolah itupun di tutup sementara pada September 1999. Namun pada tahun 2000, sekolah ini kembali beraktivitas dengan nama baru yaitu *Nur*. Sekolah ini berganti menjadi institusi pendidikan agama khusus perempuan.⁵³

Tuduhan ekstremisme banyak ditujukan pada sekolah-sekolah berbasis agama Islam. Hingga banyak sekolah Islam menyangkal tuduhan tersebut dengan menekankan bahwa kurikulum yang ada di sekolah mereka merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup pelajaran sekuler dan ilmiah. Seperti pada bulan September 2000, pejabat tinggi Sekolah Muslim Muhammadiyah di Kazan menekankan komponen sekuler pada kurikulumnya. Apalagi sekolah tersebut terlihat seperti tidak layak untuk menjadi sekolah Islam di tingkat pembelajaran Islam yang serius, seperti Al-Azhar atau bahkan dalam skala yang lebih kecil.⁵⁴

Institusi pembelajaran Islam terbanyak terdapat di Dagestan, Kaukasus Utara. Namun hanya sembilan institut yang berlisensi. Tahun 2001, terdapat 17 perguruan tinggi berbasis Islam dan semuanya telah bekerjasama dengan republik SBM. Lalu terdapat pula sekolah tingkat menengah sebanyak 132 dan 245 sekolah tingkat pemula berbasis Islam. Sekolah-sekolah tersebut berada di bawah naungan masjid dimana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan dasar agama seperti bagaimana tata cara Sholat dan membaca Al-Qur'an. Namun karena pembangunan yang tidak beraturan dan terkesan gegabah pada sekolah tingkat pemula maka tidak dapat ditentukan jumlah sekolah Islam yang tepat. Koran resmi MBS Dagestan, *Assalam*, memberikan angka yang berbeda mengenai

⁵²*Ibid*, 70.

⁵³*Ibid*, 71.

⁵⁴*Ibid*.

jumlah sekolah Islam di Dagestan. Bulan Januari 2001, di Dagestan terdapat 72 sekolah Islam dan lebih dari 1.000 mektebs (Ssekolah dasar agama dibawah naungan masjid).⁵⁵

Perkembangan pendidikan Islam juga terasa di tingkat Universitas. Seperti di Universitas Islam Kaukasus Utara Muhammad Arif, dimana di universitas ini bukan hanya diajarkan tentang agama beserta hukum Islam namun juga para mahasiswa ditawarkan untuk kursus bahasa Rusia dan Inggris serta dalam literatur asing. Pada September 2002, universitas ini bahkan membuka departemen khusus wanita. Wanita bukan hanya mendapatkan pelajaran agama namun juga mendapatkan ilmu mengenai cara menyusui, kedokteran bahkan merancang pakaian.⁵⁶

Tabel. 3.3 Daftar Institusi Pembelajaran Islam tingkat Universitas di Republik Dagestan pada Desember 2001.⁵⁷

| Universitas Islam | Lokasi |
|--|---|
| <i>Islamic University of Imam Ashari</i> | Khasavyurt |
| <i>Islamic University of Imam Shafii</i> | Makhachkala |
| <i>Islamic Institute of Imam Navavi</i> | Desa Novaya Serebryakovka, Wilayah Kizliyar |
| <i>Islamic Institute of Imam Shamil</i> | Kizilyurt |
| <i>Islamic Uuniversity of Saipula Kadiya</i> | Buinaksk |

⁵⁵ *Ibid*, hal. 72.

⁵⁶ *Ibid*.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 73 di kutip dari “*Religioznoe Obrazovanie v Dagestane (Statistika)*” (The religious education in Dagestan [statistics]), *Novoe Delo* No. 49, 12 July 2001 <<http://www.ndelo.ru/4901/religija.html>>.

| | |
|--|---|
| <i>Islamic Institute of Saiyed-Muhammad Abubakarov</i> | Khasavyurt |
| <i>Islamic University of Muhammad Arif</i> | Makhachkala |
| <i>Islamic Institute of Saipula Kadiya</i> | Collective Farm (Sovkhoz) “Komsomolets”, Wilayah Kizilyurt |
| <i>Islamic Institute of Hasan Afandi</i> | Desa Gergebil |
| <i>Islamic Institute “Nurul Irshad” of Said Apandi</i> | Desa Chirkei, Wilayah Buinaksk |
| <i>Islamic Institute of Imam Shamil</i> | Desa Dylm |
| <i>Islamic Institute of Yusuf-khaji</i> | Khasavyurt |
| <i>Islamic Institute of Mahmud Afandi</i> | Desa Noviy Batlukh |
| <i>Islamic Institute of Muhammad Kharakhailov</i> | Settlement Shamkhal |
| <i>Islamic Institute of Shamil</i> | Khasavyurt |
| <i>Islamic Institute of Said Afir</i> | Khasavyurt |
| <i>Islamic Institute of Khasanilasul</i> | Desa Noviy Chirkri, Wilayah Kizilyurt |

Didaerah Astrakhan, satu-satunya Institusi Pembelajaran Islam adalah *Islamic Institute of Haji Tarhan*. Dimana pada tahun 2003 merayakan wisuda Imam angkatan pertama, yaitu sebuah acara bersejarah karena merupakan kelas pertama ulama Muslim yang lulus di Astrakhan dalam 100 tahun terakhir. Pada tahun 2001, para pemimpin agama di Dagestan mengeluarkan kebijakan untuk tidak akan mengirim para siswa untuk belajar agama ke luar negeri seperti di

Mesir, Moroko, Syria, Arab Saudi, Qatar, Turki dan Islamic Call University di Libya, sebelum mendapatkan pendidikan dasar agama di negaranya sendiri. Hal ini bertujuan untuk melindungi para siswa agar tidak terlalu terpengaruh dengan ajaran asing atau gagasan ekstrimis.⁵⁸ Hal ini mencerminkan bahwa Rusia sangat berhati-hati terhadap pembelajaran Islam yang diterima mahasiswa muslim Rusia yang diberikan beasiswa sekolah ke luar negeri.

Pemerintah Rusia telah berusaha untuk mengendalikan pendidikan Islam di Rusia terutama dengan menyamakan seluruh standar instruksi Islam yang berlaku di institusi pendidikan Islam. Perwakilan Presiden untuk Wilayah Federal Volga, Sergei Kirienko, menyatakan posisi pemerintah mengenai masalah ini pada tahun 2002 sebagai berikut,

*“We (the Russian government) clearly realize that unified teaching methodology for all the medressahs in Russia should be developed. Then we will understand the place and role of the country where the law is being violated and its safety is under threat. If our assistance is needed, we are ready to render it.”*⁵⁹

Kebijakan ini merupakan bagian dari proses Rusifikasi Islam yang merupakan jangka panjang yang berjudul Islam Rusia yang akan dijalankan oleh Sergei Kirienko. Ia bersama Sergei Gradirovsky, yang merupakan penasihat utamanya dalam proyek ini, dan Pyotr Schedrovitsky, Direktur Sekolah Politik Kebudayaan di Moskow serta mantan direktur pusat studi strategis di Nizhny Novgorod. Salah satu tujuan proyek ini adalah untuk melakukan penyebaran pendidikan Islam di Rusia, menerjemahkan Al-Qur'an dan Tafsir ke bahasa Rusia. Secara umum, proyek ini juga bertujuan untuk memaksakan penggunaan bahasa

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid*, hal. 74.

Rusia dalam publikasi Islam dan mengharuskan semua khotbah di masjid menggunakan bahasa Rusia. Proyek ini diharapkan akan membawa perubahan yang pada akhirnya akan mengarahkan pada pembentukan “Islam Rusia” yang unik, yang tahan terhadap pengaruh asing terutama ekstrimis. Hal ini juga akan membantu memberikan dan mengembangkan identitas warga sipil Rusia yang biasa menyatu antara etnis mereka dan agama.⁶⁰

3.2.2 Pencapaian Optimalisasi Modalitas Domestik Rusia

Perkembangan kehidupan keagamaan Rusia juga terlihat dari pencapaian yang telah dihasilkan melalui modalitas domestik dan optimalisasinya dari pemerintah Rusia. Pencapaian ini merupakan bukti bahwa apa yang pemerintah Rusia lakukan dalam mengoptimalkan modalitas domestiknya. Keinginannya untuk terlibat dalam OKI demi memenuhi keinginannya untuk memperbaiki citranya yang menjadi buruk dan mendapat kecaman dari dalam negeri maupun luar negeri akibat aksi yang Rusia lakukan pada konflik Chechnya. Rusia ingin mengembalikan citranya bahwa Rusia yang baru setelah Uni Soviet runtuh merupakan Rusia yang lebih demokratis tanpa membedakan agama apapun termasuk dalam hal ini agama Islam di Rusia.

Pencapaian tersebut salah satunya terlihat dari pengadaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Rusia. Kegiatan ini pertama kali dilangsungkan pada tahun 2000 di Moskow. Implementasi dari pendidikan Islam yang ditanamkan di sekolah-sekolah di Rusia menjadi modal awal MTQ ini diadakan. Peserta berasal

⁶⁰*Ibid.*

dari madrasah dan maktabs di kota Moscow. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Muslim Rusia hingga mengalami perkembangan yang signifikan. Dilihat dari pada tahun 2003 MTQ hanya berpusat pada skala regional di Moskow. Namun pada 2005, kegiatan ini berkembang menjadi seluruh wilayah Federasi Rusia. Hingga terus berkembang pada tahun 2007 pada tingkat internasional dengan mengundang peserta dari berbagai negara.⁶¹

Selain pengadaan MTQ di Rusia, ibadah Haji umat Muslim di Rusia juga mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Sejak awal pemerintahan Presiden Vladimir Putin, yaitu pada tahun 2000, para jama'ah Haji asal Rusia telah mendapat kemudahan ketika ingin menjalankan Ibadah Haji. Kemudahan yang didapatkan para Jama'ah Haji berupa diskon penerbangan bagi para Jama'ah ke Jeddah selama musim Haji menggunakan Aeroflot. Aeroflot merupakan maskapai penerbangan terbesar milik Rusia. Selain itu, pemerintah juga membangun kantor penghubung khusus untuk mengatur visa dan transportasi para Jama'ah Muslim Rusia yang akan berangkat Haji.⁶² Perkembangan jumlah Muslim Rusia yang melakukan Ibadah Haji dilihat dari peningkatan jama'ah Haji Rusia. Tercatat pada tahun 1991 40 jiwa Muslim yang melaksanakan Ibadah Haji lalu meningkat menjadi 13.500 pada tahun 2005.⁶³

Pencapaian Rusia yang lain adalah ketika Rusia melakukan penetapan standar halal pada proses produksi produk di Rusia. Hal ini dilakukan pemerintah melalui Dewan Mufti Rusia dan pertama kali dilakukan pada tahun 2003. Para

⁶¹ Nur Tafsin, *Op. Cit.*, hal. 89.

⁶²Eileen Kane, *The Hajj and Europe*, ORIGINS, diakses dalam <http://origins.osu.edu/article/hajj-and-europe> (13 Juli 2017, Pukul 19:45 WITA).

⁶³Dr. Mark A. Smith, *Op. Cit.*, hal. 1, dikutip dalam <http://www.danielpipes.org/blog/495>.

Mufti menetapkan standar halal pada proses produksi produk di Rusia dengan melihat percontohan dari Malaysia. Terdapat tiga tahap dalam penetapan standar halal. Tahap pertama adalah kepatuhan terhadap standar halal dari satu konsinyasi atau layanan terpisah (situasi ketika perusahaan memproduksi produk yang diizinkan atau produk terlarang). Tahap kedua dari proses standarisasi halal adalah kepatuhan semua perusahaan dalam memproduksi produk yang sesuai dengan norma-norma Islam. Tahap ketiga ialah tahap terakhir dari proses ini adalah kepatuhan dari semua proses dalam suatu perusahaan dengan menggunakan etika bisnis Islam.⁶⁴

Penetapan standar halal ini dilakukan secara bertahap dan membutuhkan proses yang tidak instan hingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengembangan dan penyempurnaan standar ini terus berlanjut hingga akhirnya diselesaikan tahun 2011. Hingga pada tahap ketiga, Rusia telah mempertimbangkan persyaratan baru yang mengadopsi standar *Islamic Chamber Research & Information Center* (ICRIC). Dengan adanya penetapan label halal pada produk, setiap konsumen berhak menuntut sertifikat halal atau tidaknya pada produk yang mereka beli. Informasi mengenai keabsahan sertifikat dapat diverifikasi di *The Halal Standardization and Halal Certification Center in the Russian Mufti Council*.⁶⁵

Pelabelan halal pada proses produksi produk di Rusia merupakan upaya Rusia untuk menunjukkan bahwa Rusia juga peduli terhadap masyarakat muslim di Rusia. Hal ini juga memperlihatkan bahwa bisnis dalam dunia Islam di Rusia

⁶⁴*Business Opportunities in Halal Industry in Russia*, Muslim Eco, 22 April 2011, diakses dalam <https://www.muslimeco.ru/eng/onews/30/> (13 Juli 2017, Pukul 20:42 WITA).

⁶⁵*Ibid.*

juga mengalami perkembangan. Bahkan dari pelabelan Halal yang dilakukan pada produk Rusia dapat berkembang menjadi *event* muslim internasional. Dimana Rusia mengadakan *Moscow International "Halal" Exhibition tahun 2011*. Pameran berlangsung selama tiga hari dimulai pada tanggal 26 Mei hingga 28 Mei 2011 bertempat di Pusat "*Crocus-Expo*". Pameran ini juga diselenggarakan di *Islamic Business Summit* di Kazan. Pameran tersebut dihadiri oleh negara-negara Islam khususnya negara-negara anggota OKI. Pameran ini direncanakan Rusia untuk menandatangani beberapa nota mengenai pengakuan sertifikasi halal antara Rusia dengan negara-negara Islam anggota OKI. Perkembangan ini menunjukkan apa yang dimulai Rusia dengan dunia Islam tidaklah berhenti dan terus akan perkembangan yang lebih baik.⁶⁶

Strategi Rusia dalam mengoptimalkan modalitas domestiknya membuat Rusia menunjukkan perkembangan untuk terlibat dalam OKI. Jumlah Muslim Rusia, sejarah maupun keunikan Muslim Rusia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam negeri yang lebih pro dan mencerminkan perhatiannya dengan masyarakat Islam Rusia. Rusia tidak luput untuk menggunakan organisasi keagamaannya untuk tujuan aktivitas internasionalnya yaitu terlibat dalam OKI demi memperbaiki *imagonya* pada masyarakat muslim internasional khususnya. Penggunaan ide-ide dan simbol agama serta melibatkan institusi keagamaan dalam strategi keterlibatan Rusia dalam OKI merupakan implementasi diplomasi agama yang dilakukan Rusia dalam modalitas domestiknya.

⁶⁶*Ibid.*

3.3 Strategi Diplomasi Agama Rusia

Keterlibatan Rusia dalam OKI melalui diplomasi agama bukan hanya melalui usaha pemerintah melalui kebijakan dalam negerinya yang pro akan Islam atau dari Muslim di Rusia. Keterlibatan Rusia di OKI juga tidak lepas dari peran organisasi keagamaan di Rusia. Bertahun-tahun telah muncul banyak sekali organisasi keagamaan di Rusia.

Gagasan untuk terlibatnya Rusia di OKI bukanlah hal baru. Gagasan ini sebenarnya telah di sampaikan sebelumnya oleh tokoh Muslim Rusia. Nadirshakh Khachilayev, seorang Kepala dari Persatuan Umat Muslim Rusia, yang juga seorang politisi populer saat itu, mengangkat isu aksesi tersebut pada tahun 1997. Dimana ia menekankan bahwa perlunya Rusia untuk bergabung dengan OKI. Ia mengungkapkan bahwa gagasan tersebut akan memberkan hak kepada Muslim Rusia dan meningkatkan status mereka. Gagasan tersebut diterima oleh Kementrian Luar Negeri Rusia. Namun, ketika itu tidak mungkin Pemerintah Rusia menerima sosok Khachilayev. Khachilayev dinilai terlalu independen dalam bertindak. Hingga akhirnya Khachilayev melakukan negoisasi dengan OKI dan berpartisipasi dalam kegiatannya. Dimana Khachilayev menyatakan bahwa ia merupakan perwakilan Uni Muslim Rusia dan bukan perwakilan Rusia.⁶⁷

Organisasi keagamaan Islam lainnya di Rusia juga menyambut hal baik gagasan ini. Hal ini terlihat dari tawaran bantuan kepada pemerintah Rusia agar gagasan ini dapat terealisasi. Namun, menurut pemerintah Rusia, terkadang dukungan yang ditawarkan terlalu berlebihan dan emosional. Hal ini pun

⁶⁷ Alexei Malashenko, *The Islam Factor in Russia's Foreign Policy Russia In Global Affairs*, diakses dalam http://eng.globalaffairs.ru/number/n_9133 (21 Juni 2017, Pukul 10:32 WIB).

membuat pihak berwenang Rusia menolak pernyataan-pernyataan dukungan yang terlalu berlebihan.⁶⁸

Seperti yang terjadi pada tahun 2003, Kepala Dewan Agama Pusat Muslim Rusia, yaitu Mufti Talgat Tadzhutdin, berangkat langsung ke Irak dimana ia menyatakan kesiapannya untuk menetap di Irak dan menawarkan dirinya sebagai perisai manusia hingga akhir perang di Irak melawan Amerika Serikat. Selanjutnya, pada bulan April, ia juga mendeklarasikan jihad melawan anggota koalisi Rusia yang turut serta dalam perang di Irak. Namun, tindakan Tadzhutdin yang dilakukan semata-mata untuk memberikan *image* bahwa Muslim Rusia sangat dekat dengan negara Islam anggota OKI. Hal ini pun dibantah Mukhammedgali Khuzin. Khuzin merupakan wakil Tadzhurtudin di Dewan Agama Pusat Muslim Rusia. Ia mengatakan bahwa apa yang dilakukan Tadzhutdin hanya merupakan "jihad spiritual". Contoh lain adalah, pada saat yang sama, di Dagestan, terdapat seruan kepada umat Muslim setempat untuk memobilisasi milisi dan mengirimnya ke Irak untuk membantu para agamawan. Bahkan isu yang beredar bahwa Dagestan dapat memobilisasi 6.000 relawan bersenjata ke Irak. Tindakan yang terlalu bersemangat dari masyarakat Islam Rusia inilah yang tidak dibenarkan oleh Pemerintah Rusia.⁶⁹ Hingga Jaksa Penuntut Umum Republik Bashkortostan, Florid Boikov, memperingatkan untuk tidak melanggar Undang-Undang mengenai larangan yang dapat menimbulkan kebencian antara etnis atau agama.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Sergei Blagov, *Loc. Cit.*

Dewan Mufti Rusia memiliki peran dalam keterlibatan Rusia dalam OKI. Selain sebagai penengah antara kepentingan umat Muslim Rusia dan pemerintah Rusia, Dewan Mufti juga diperlukan pemerintah Rusia dalam mengontrol kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Apakah kebijakan tersebut sesuai dengan kepentingan umat atau melanggar kepentingan umat. Dewan Mufti di Rusia memiliki kewenangan dalam memberikan Fatwa demi kemaslahatan umat Islam sendiri dan suatu saat fatwa Dewan Mufti Rusia juga diperlukan oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan demi kepentingan bersama.⁷¹

Bulan April 2003, Presiden Putin melakukan pertemuan dengan Mufti Muslim Tajikistan Amonulla Nematzade. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas mengenai gagasan terlibatnya Rusia dalam OKI. Gagasan ini muncul sejak Rusia sampai batas tertentu telah dianggap sebagai bagian dari dunia Muslim. Hal ini dikarenakan sekitar 20 juta muslim tinggal di Rusia.⁷² Peran lain dari Dewan Mufti Rusia sebagai organisasi keagamaan Islam terbesar di Rusia terlihat dari dukungan yang diberikan. Hal ini terlihat dari pernyataan, ketua Dewan Mufti Rusia, Ravil Gainutdin, yang menyatakan bahwa,

“We fully support the desire of the president of the country, Vladimir Putin, for the entry of our state into the Organization of the Islamic Conference,” Gainutdin juga menambahkan bahwa, *“Vladimir Putin's suggestion about Russia's entry into OIC is an example that the president*

⁷¹ Nur Tafsin, *Op. Cit.*, hal. 114.

⁷² *Observer's Role Strengthens Moscow's Relations With OIC*, Arab News, diakses dalam <http://www.arabnews.com/node/380454> (3 Juli 2017, Pukul 19:48 WITA).

*of Russia sees and promotes realistic steps for the development of one of the traditional religions of our country, Islam.*⁷³

Selain itu, Syekh Nafigula Ashirov, salah satu Ketua Dewan Mufti Rusia menekankan bahwa, keinginan Putin untuk lebih dekat dengan dunia Islam akan membuat Islam Rusia memiliki peran yang penting dalam percaturan politik dan ekonomi dunia, dan sekaligus membuka kesempatan yang lebih luas bagi kebijakan politik luar negeri Rusia.⁷⁴ Ismail Berdiyev, Mufti Untuk Kaukasus Utara yang juga merupakan salah satu bagian dari delegasi menemani Putin di KTT OKI Malaysia, menyatakan bahwa isyarat Rusia untuk terlibat dengan OKI merupakan dorongan moral yang besar bagi Muslim di Rusia.⁷⁵ Seperti yang diketahui sebelumnya, dalam kunjungan Putin beserta delegasi Rusia ke Malaysia di KTT OKI ke-10 tahun 2003, Rusia mengisyaratkan untuk terlibat dalam OKI. Hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin. Kementerian Luar Negeri Rusia juga mengungkapkan harapan kepada para mufti dalam mendorong hubungan yang lebih erat antara Rusia dan negara-negara Islam, berkontribusi untuk membangun citra positif Federasi Rusia dan juga membantu membatasi pengaruh ekstrimis Islam di Rusia serta membantu memenangkan penghargaan elit Muslim untuk tindakan Kremlin di Chechnya.⁷⁶ Selain itu, pada bulan Desember 2005, sebagai pertanda meningkatnya ketegasan umat Islam

⁷³ Russia Religion News, dikutip dalam *Council Of Muftis Of Russia Approves President's Suggestion About Country's Joining OIC*, [Portal-credo.ru](http://portal-credo.ru), 6 August 2003 diakses dalam <http://www2.stetson.edu/~psteeves/relnews/0308d.html> (3 Juli 2017, 23:18 WITA).

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Sergei Blagov, *Loc. Cit.*

⁷⁶ Alicja Curanovic, 2012, *The Religious Factor in Russia's Foreign Policy*, New York: Routledge, hal. 144, diakses dalam <https://www.scribd.com/document/225032683/Religious-Factor-in-Russia-s-Foreign-Policy> (4 Juli 2017, Pukul 16:13 WITA).

untuk mendukung Rusia terlibat dalam OKI, Ketua Administrasi Spiritual Muslim Asia Bagian Rusia, Nafigull Ashirov, meminta simbol Kristen untuk dihapus dari lambang Federasi Rusia.⁷⁷

Selain dukungan dari para Mufti dan organisasi keagamaan Islam lainnya, terlibatnya Rusia dalam OKI juga didukung *Russian Orthodox Church* (ROC). Pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri Rusia memberikan tugas dan kerangka aktivitas internasional pada ROC dan Dewan Mufti Rusia. Kementerian Luar Negeri Rusia menugaskan kedua organisasi keagamaan ini harus menciptakan citra positif Rusia sebagai "jembatan sipil" dan pelindung dialog antaragama. Lembaga-lembaga keagamaan di Rusia menjaga hubungan mereka yang merupakan contoh hubungan diplomatik yang berharga bagi Rusia. Dalam pertemuan dengan perwakilan negara lain di dunia internasional, perwakilan Orthodox dan Muslim dianggap bukan hanya sebagai perwakilan komunitas religius mereka, tapi juga perwakilan dari negara mereka, Rusia. Contoh dari hal ini adalah hubungan Rusia dan Latvia. Pada Maret 2004, Alexy II, yang merupakan seorang patriarkat ROC,⁷⁸ dianggap mewakili kepentingan minoritas Rusia. Ia menyatakan bahwa ia tidak akan pergi Latvia sampai status bahasa Rusia disekolah-sekolah di Latvia diselesaikan secara positif. Hal dianggap sebagai isyarat hubungan yang jelas antara Riga dan Moskow.⁷⁹ Contoh lain adalah ketika Irak mengadakan pertemuan dengan Mufti Ravil Gaynetdin di Baghdad. Saddam

⁷⁷ Dr. Mark A. Smith, *Op. Cit.*, hal. 2, dikutip dalam Aleksandra Samarina, Aleksandr Petrov, 'Politics of faith', *Nezavisimaya Gazeta*, 7 December 2005.

⁷⁸ Patriarkat adalah sebutan lain dari ayah atau kepala suku. Merupakan panggilan kepada para pemimpin di agama Orthodox.

⁷⁹ Alicja Curanovic, *Op. Cit.*, dikutip dalam Simons, *The Russian Orthodox Church and Its Role in Cultural Production*, p. 33.

Husein mengakui terdapat perkembangan dari lembaga keagamaan Rusia.⁸⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perkembangan aktivitas dari lembaga keagamaan Rusia di dunia internasional.

Usaha lain yang dilakukan ROC adalah mempromosikan citra baru Rusia. Rusia dianggap sebagai sebuah peradaban yang mendamaikan kristen dengan Islam (pemahaman pemimpin antar peradaban). Hal ini terlihat ketika ROC dan para Mufti berhasil membentuk *The Interreligious Council Of The Commonwealth Of Independent States* pada 4 Maret 2004.⁸¹ *The Interreligious Council Of The Commonwealth Of Independent States* juga bertujuan untuk mencairkan ketegangan antaragama dan memoderasi dialog antar aktor. Hingga akhirnya, Dewan ini mengadakan pertemuan rutin, setahun sekali ditahun-tahun berikutnya. Diplomasi agama Rusia yang dilakukan ROC dalam hal ini mempromosikan hal tersebut sebagai sebuah solusi kelembagaan yang efisien terhadap ketegangan interkoneksi. Kegiatan ini dilakukan sebagai simbol dialog keagamaan yang berhasil antara agama-agama di daerah pasca-Soviet.⁸²

Area kedua adalah dunia Islam. ROC dan Dewan Mufti Rusia membantu menciptakan citra Rusia sebagai sebuah negara di mana penganut Kristen dan Islam hidup berdampingan dengan damai. Gambaran meyakinkan tentang sebuah negara yang bersahabat dengan umat Islam tidak boleh diremehkan, terutama bila menyangkut negara yang mewaspadaai ekstremisme Islam di dalam perbatasannya

⁸⁰ *Ibid*, hal.145.

⁸¹ *Ibid*, hal. 148 *et. Seq.*

⁸² Alicja Curanovic, *The Religious Diplomacy of The Russian Federation*, IFRI Russia/NIS Center, Juni 2012, hal. 23, diakses dalam <https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/ifrirnr12curanovicreligiousdiplomacyjune2012.pdf> (6 Juli 2017, 09:45 WITA).

sendiri. Kegiatan patriarkat Moskow dan Dewan Mufti Rusia memberi kontribusi pada perbaikan hubungan Rusia dengan negara-negara Muslim. Selanjutnya, hal ini memungkinkan Rusia untuk menginternalisasi konflik di Kaukasus Utara dan mengisolasi ekstremis yang terjadi.⁸³

Para Patriarkat Moscow juga berusaha untuk mendekatkan ROC dengan negara Islam dalam membangun citra Rusia yang baru. Hal ini terlihat dari hubungan yang terjalin antara ROC dan Ayatollah Iran. ROC menjadi Gereja Kristen terdekat yang memiliki hubungan dengan Iran. Efek penting dari kerjasama antara para rohaniawan Rusia dan Iran adalah kegiatan Komisi Orthodoksi Islam. Gagasan ini muncul pada tahun 1997 dan terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Kegiatan ini diadakan di Ibu kota kedua negara secara bergantian selama 2 tahun sekali. Dalam kegiatan ini, isu-isu agama telah dibahas dan didiskusikan bersama. Seperti, peran agama dalam masyarakat modern, dialog peradaban, globalisasi, terorisme dan ekstremisme, krisis moral masyarakat, Islam dan Teologi Kristen. Hasil penting yang dihasilkan dari diplomasi agama ROC maupun Dewan Mufti Rusia dalam terlibatnya Rusia dengan OKI adalah berfungsinya visi kedua organisasi dalam dunia internasional. Rusia dan dunia Islam memiliki hubungan baik yang secara bertahap berkembang, seperti dengan terbentuknya komisi bersama dalam dialog agama.⁸⁴ Organisasi keagamaan internasional seperti OKI sangat penting dan diperlukan dalam mempromosikan dialog antaragama sebagai isu prioritas internasional.

⁸³ *Ibid*, hal. 19.

⁸⁴ *Ibid*, hal. 24.

Sesuai dengan konsep diplomasi agama bahwa penggunaan aspek nilai, ide, slogan, simbol dan bahkan menggunakan organisasi keagamaan untuk mencapai kepentingan nasional.⁸⁵ Pada Bab sebelumnya, telah dijelaskan mengenai kepentingan Rusia untuk terlibat dalam OKI. Sehingga pada Bab ini dijabarkan mengenai instrumen dalam negeri yang digunakan Rusia dalam mencapai kepentingannya. Mulai dari memanfaatkan jumlah Muslim di Rusia hingga organisasi keagamaan Rusia.

Ide Rusia yang mengutarakan banyaknya jumlah Muslim di Rusia sebagai modal untuk bergabung dalam OKI merupakan hal yang telah sesuai dengan konsep diplomasi agama. Hal ini dilakukan Rusia untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam urusan internasional. Selain itu, melakukan kebijakan pro Islam dalam kebijakan dalam negerinya juga telah dijelaskan sebelumnya. Dimana Rusia meningkatkan kebijakan dalam negerinya yang pro Islam pada masa pemerintahan Vladimir Putin pertama. Dalam kebijakan dalam negerinya Rusia juga menggunakan simbol dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam untuk terlihat lebih pro dengan Islam. Hal tersebut mencakup penambahan kuota Haji bagi Muslim di Rusia,⁸⁶ pengembalian bangunan keagamaan umat Islam dan pembangunan kembali bahkan penambahan pembangunan untuk Masjid sebagai simbol tempat beribadah umat Islam.⁸⁷ Selain itu, pendidikan agama Islam juga

⁸⁵ Alicja Curanović, 2012, *The Religious Factor in Russia's Foreign Policy: Keeping God on our Side*, New York: Routledge, diakses dalam https://books.google.co.id/books?id=gVPFBOAAQBAJ&pg=PT218&lpg=PT218&dq=russia+religious+diplomacy&source=bl&ots=43rlPWfYX1&sig=dRhIqPIF_d3WTPkz-O-pwnFZp0g&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiokOSPI_TRAhVJqI8KHQcXAlI4ChDoAQhAMAU#v=onepage&q=%20religious%20diplomacy%20%20&f=false (4/2/2017, Pukul 07:31 WIB).

⁸⁶ Dr. Mark A. Smith, Op. Cit., hal. 1, dikutip dalam <http://www.danielpipes.org/blog/495>.

⁸⁷ Shireen T. Hunter *et. al.*, *Op.Cit.*, hal. 61.

diperbolehkan di sekolah hingga Universitas di Rusia.⁸⁸ Bahkan Presiden Vladimir Putin mengangkat seorang menteri beragama Islam dalam kabinetnya.⁸⁹

Selain Muslim Rusia dan kebijakan dalam negeri Rusia yang pro Islam, organisasi keagamaan Rusia juga terlibat dalam upaya Rusia untuk terlibat dalam OKI. Hal ini penting karena sesuai dengan diplomasi agama, mekanisme kerja sama antara negara dan organisasi keagamaan juga turut andil dalam menetapkan kepentingan nasional suatu negara. Organisasi keagamaan Rusia yang turut andil dalam terlibatnya Rusia dalam OKI seperti yang telah dijelaskan diatas ialah Persatuan Umat Muslim Rusia,⁹⁰ Dewan Mufti Rusia,⁹¹ bahkan ROC yang notabene merupakan organisasi keagamaan Kristen Orthodox.⁹² Dukungan dan usaha yang mereka tunjukkan berupa ide maupun saling bekerjasama dalam membangun *image* yang sesuai dengan keinginan pemerintah Rusia pun berhasil mereka ciptakan.

Rusia menunjukkan minatnya untuk terlibat dalam OKI. Usahnya ini dapat dilihat dari dukungan Putin dalam mengembangkan dan meningkatkan kebijakan dalam negerinya yang menunjukkan bahwa Rusia pro dengan Islam.⁹³ Gagasan Rusia untuk terlibat dalam OKI bukan lah hal yang baru. Sebelumnya, pada pertengahan 1990-an, Yevgeny Primakov, tokoh muslim yang dihormati kalangan umat Islam Rusia, berusaha meyakinkan para politisi asing bahwa

⁸⁸*Ibid*, hal. 71

⁸⁹Adang Sutrisna, *Op. Cit.*, hal. 102.

⁹⁰Alexei Malashenco, *Loc. Cit.*

⁹¹*Ibid*.

⁹²Alicja Curanovic, *The Religious Factor In Russia's Foreign Policy, Op. Cit.*, hal. 144, dikutip dalam Simons, *The Russian Orthodox Church and Its Role in Cultural Production*, p. 33

⁹³Hendrajit, 2007, *Kebijakan Pro Islam Vladimir Putin dan Aliansi Strategis Rusia-Dunia Islam*, diakses pada <http://www.nu.or.id/post/read/8541/kebijakan-pro-islam-vladimir-putin-dan-aliansi-strategis-rusia-dunia-islam> (24/04/2016, Pukul 18:46 WIB).

terlibatnya Rusia di OKI akan menguntungkan kedua belah pihak. Hingga akhirnya ketika Vladimir Putin berkuasa, vektor kebijakan Rusia dalam hal ini meningkat. Kementerian luar negeri Rusia diberikan tanggungjawab untuk mengembangkan vektor ini. Namun berulang kali Putin menegaskan tentang keinginan untuk melakukan pendekatan antara Rusia dan Islam.

Isu ini diangkat pada Desember 1999 ketika delegasi OKI yang dipimpin oleh Menteri Luar Negeri Iran, Kamal Kharazi mengunjungi Moskow.⁹⁴ Pada akhir tahun 2002, delegasi OKI yang dipimpin Kamal Kharazi melakukan kunjungan kerja kembali ke Moskow dan disambut langsung oleh Presiden Rusia Vladimir Putin. Mereka membicarakan mengenai pembentukan duta besar khusus mengenai urusan yang terkait antara Rusia dengan OKI dan organisasi Islam internasional lainnya di Kementerian Luar Negeri Rusia. Hal ini merupakan jabatan dan bagian pertama kalinya dalam sejarah jabatan duta besar Rusia.

Duta Besar V.V. Popov dipercaya untuk memegang jabatan ini. Popov mengadakan pembicaraan untuk pertama kalinya dengan Sekretaris Jenderal OKI, Abdelouhed Belkeziz, pada Desember 2002 di Jeddah. Selanjutnya pada bulan Januari 2003, Bekeziz diundang oleh Menteri Luar Negeri Rusia I.D. Ivanov untuk mengunjungi Moskow dan bertemu dengan Presiden Dewan Federasi, Menteri Luar Negeri, sejumlah Mufti, dan juga perwakilan ROC.⁹⁵ Pada Bulan April 2003, ide ini juga disampaikan Putin kepada Patriach Alexiy II dari Russia Orthodox Church (ROC) dan kepala Dewan Mufti Rusia, Ravil Gainutdin. Ide

⁹⁴ Arab News, *Loc. Cit.*

⁹⁵ *Ibid.*

untuk Rusia terlibat dalam OKI menjadi negara pengamat ini disambut kedua tokoh keagamaan Rusia tersebut dengan baik.⁹⁶

Pada tanggal 5 Agustus 2003, Presiden Rusia mengunjungi Malaysia. Selama kunjungan resmi ke Malaysia, Presiden Putin bertemu dengan Perdana Menteri Malaysia Dr. Mahathir Mohammad dan Wakil Perdana Menteri Malaysia, Abdullah Badawi. Dalam kunjungan resminya kali ini, Purtin menyampaikan hasil percakapannya dengan Perdana Menteri Dr. Mahathir kepa Abdullah Badawi yang dilakukan satu jam sebelum Putin bertemu dengan Badawi. Isi percakapan mengenai keinginan Putin untuk menjadi anggota OKI. Setelahnya, Putin menyampaikan pada Badawi sebagai penerus Mahathir dan pemimpin masa depan Malaysia, yang akan menjadi tuan rumah pertemuan OKI pada bulan Oktober nanti, untuk mendukung Rusia dalam gagasan ini. Putin menekankan bahwa jumlah warga Muslim rusia melebihi dua puluh juta dimana jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan negara Islam lainnya yang menjadi anggota organisasi internasional Islam terbesar ini, termasuk Malaysia. Dalam menanggapi hal tersebut, Badawi meyakinkan Putin bahwa setelah menduduki jabatan sebagai Perdana Menteri Malaysia nanti, pemerintahannya akan sepenuhnya melanjutkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemimpin negara saat ini, yaitu Dr. Mahathir.⁹⁷

⁹⁶Alexei Malashenko, *The Islam Factor in Russia's Foreign Policy*, RUSSIA IN GLOBAL AFFAIRS, 8 Agustus 2007, dikutip dalam http://eng.globalaffairs.ru/number/n_9133 (24/04/2016, Pukul 20:19 WIB).

⁹⁷*Vladimir Putin States Desire For Russia To Join Organization Of The Islamic Conference*, STETSON University: Russia Religion News, Portal-credo.ru, 5 August 2003 dikutip dalam <http://www2.stetson.edu/~psteeves/relnews/0308d.html> (24/04/2016, Pukul 20:37 WIB).

Di tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 16-17 Oktober 2003, delegasi besar Rusia, yang dipimpin oleh Putin menghadiri secara langsung KTT OKI ke-10 di Malaysia. Putin hadir beserta jajarannya termasuk Menteri Luar Negeri Igor Ivanov, Wakil Kepala Administrasi Kantor Presiden Eksekutif, Dzhakhan Pollyeva dan Sergei Prikhodko, Presiden Bashkiria Murtaza Rakhimov, Kepala Kabardino-Balkaria, Valery Kokov, Presiden terpilih dari Chechnya Akhmat Kadyrov, Ketua Koordinasi Pusat Islam Kaukasus Utara, Islamil Berdiev, Menteri Hubungan Properti, Farit Gazizullin dan Mufti Ingushetia, Magomed Albogachiev.⁹⁸ Dalam pidatonya di KTT OKI tersebut, Presiden Rusia, Vladimir Putin banyak berbicara mengenai dialog antar peradaban dan ketidakmampuan mengatasi Islamophobia dan juga menjelaskan secara khusus tentang apa yang terjadi di Chechnya.⁹⁹ Putin juga menyebutkan ketertarikannya secara langsung dalam hubungan kerjasamanya dengan OKI. Seperti kutipan pidatonya berikut ini.

*“Russia - as a unique Eurasian state - has always played a special role in the building of relations between East and West. And I am convinced that our interaction within the OIC framework can today be a major element of an equitable and secure world as well. It can provide a platform for the conflict-free solution of many international and regional problems.”*¹⁰⁰

Keinginan Rusia untuk terlibat dengan OKI mendapat sambutan hangat dari dunia Muslim meski mendapat kritik terhadap tindakan Rusia di Chechnya. Pidato tujuh menit Putin pada KTT OKI di Malaysia sempat terhenti empat kali

⁹⁸2003, Vladimir Putin arrived in Malaysia to attend the Organization of the Islamic Conference Summit, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29548> (24/04/2016, Pukul 21:04 WIB).

⁹⁹ [Malashenko](#), *Loc. Cit.*

¹⁰⁰ *Speech by Russian President Vladimir Putin at the Tenth Summit of Heads of State and Government of the Organization of the Islamic Conference, Putrajaya, Malaysia, October 16, 2003*, Publication of the Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation, diakses dalam <http://archive.mid.ru/bdomb/bl.nsf/6f92c64e92f7ee83c3256def0051fa16/8f74459bfb76e4fc43256dc1004ffebe!OpenDocument> (24/04/2016, Pukul 21:22 WIB).

oleh tepuk tangan para pemimpin dunia Muslim. Hal ini telah menjadi salah satu hal penting dalam kebijakan luar negeri Rusia. Melalui sambutannya, Putin juga mengajak untuk membina hubungan persahabatan dan kerjasama dengan dunia Islam. Putin juga menyatakan,

*“It is obvious that by combining our efforts and those of the countries of the Muslim world — in the sphere of finance, technology and human resource — we can serve as a real factor in the world politics and can have breakthroughs in many trends of the global economy.”*¹⁰¹

Kunjungan Putin ke Malaysia juga ternyata bukan dengan maksud tertentu. Selain karena menghadiri KTT OKI, kehadiran Putin di Malaysia juga dalam maksud untuk mempererat ikatan Rusia dan negara-negara anggota OKI, terutama negara ‘central’ dalam OKI maupun sistem internasional. Hal ini terbukti dari pertemuan langsung presiden Putin terhadap negara-negara central OKI seperti Pangeran Mahkota Arab Saudi, Abdullah bin Abdul-Aziz Al Saud,¹⁰² Perdana Menteri Libanon, Rafiq Hariri,¹⁰³ Presiden Pakistan, Pervez Musharraf,¹⁰⁴ hingga Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Mohamad yang mengundang Putin untuk mengambil bagian dalam KTT OKI 2003 di Malaysia¹⁰⁵. Selain itu,

¹⁰¹ Arab News, Loc. Cit.

¹⁰² Talks were held with the President of the Russian Crown Prince of the Kingdom of Saudi Arabia Abdullah bin Abdul-Aziz Al Saud, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://www.en.kremlin.ru/events/president/news/29294> (24/04/2016, Pukul 23:05 WIB).

¹⁰³ President Vladimir Putin met Prime Minister of Lebanon Rafiq Hariri, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29566> (24/04/2016, Pukul 23:06 WIB).

¹⁰⁴ Vladimir Putin met with Pakistani President Pervez Musharraf, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29553> (24/04/2016, Pukul 23:06 WIB).

¹⁰⁵ Vladimir Putin met with Malaysian President Mahathir Mohamad, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29561> (24/04/2016, Pukul 23:07 WIB).

Presiden Putin juga bertemu dengan Raja Moroko, King Mohammed VI,¹⁰⁶ Presiden Iran, Mohammad Khatami,¹⁰⁷ dan Presiden Afghanistan, Hamid Karzai serta *Emir of Qatar Sheikh*, Hamad bin Khalifa al-Tani.¹⁰⁸

Pertemuan yang berlangsung secara langsung antara Putin dan beberapa penguasa negara–negara Timur tengah yang memiliki posisi sentral dalam OKI, dilakukan Putin setelah KTT OKI berlangsung. Prosedur untuk bergabung dengan OKI sebenarnya tidaklah rumit. Rusia akan mengajukan permohonan penerimaan ke OKI. Rusia juga harus menyatakan bahwa Rusia mengakui Piagam OKI. Aplikasi permohonan tersebut akan dibawa ke Konferensi Menteri Luar Negeri Negara Anggota OKI berikutnya. Keberhasilan Rusia untuk bergabung dalam OKI atau tidak akan ditentukan melalui 2/3 suara forum.¹⁰⁹

Pada tahun 2004, pada akhir Konferensi Menteri Luar Negeri OKI Ke-31 di Instambul, Menteri Luar negeri Rusia, Sergei Lavrov, hadir dalam konferensi tersebut. Lavrov juga menyatakan bahwa “Rusia dan OKI dapat melakukan banyak hal untuk mencegah perpecahan peradaban dan agama.”¹¹⁰ Bulan Mei 2004, Lavrov mengirimkan surat resmi yang berisikan permintaan Rusia kepada OKI untuk memberikan status negara pengamat di OKI. Namun hal ini bukanlah

¹⁰⁶*Vladimir Putin met with King Mohammed VI of Morocco*, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29555> (24/04/2016, Pukul 23:07 WIB).

¹⁰⁷*Vladimir Putin met with Iranian President Mohammad Khatami*, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29554> (24/04/2016, Pukul 23:07 WIB).

¹⁰⁸*Vladimir Putin met with Afghanistan President Hamid Karzai and the Emir of Qatar Sheikh Hamad bin Khalifa al-Tani*, Official Internet Resources of the President of Russia, 2003, diakses dalam <http://en.kremlin.ru/events/president/news/29552> (24/04/2016, Pukul 23:07 WIB).

¹⁰⁹Vadim Makarenko dan Stolichnaia Vecherniaia Gazeta, *Vladimir Putin Recognizes Russia As A Muslim Country*, STATE University: Russia Religion News, 6 Agustus 2003, *Published on the Portal-credo.ru* site 8 August 2003, dikutip dalam <http://www2.stetson.edu/~psteeves/relnews/0308d.html> (24/04/2016, Pukul 20:37 WIB).

¹¹⁰Malashenko, *Loc. Cit.*

urusan yang mudah. Beberapa negara masih menentang keinginan Rusia untuk terlibat dalam OKI dan menyatakan keprihatinan bahwa permintaan ini akan membuka kesempatan bagi negara-negara non Islam lainnya maupun negara minoritas Muslim mengajukan permintaan serupa.

Namun pada tahun 2005, merupakan hal penting selanjutnya antara hubungan Rusia dan OKI. Akhir Juni 2005, pada konferensi Menteri Luar Negeri negara-negara anggota OKI yang diadakan di Ibukota Yaman, Sanaa, akhirnya status sebagai negara pengamat OKI diberikan kepada Rusia.¹¹¹ Rusia diterima dalam OKI sebagai negara dewan peninjau OKI.¹¹² Namun, dalam revisi Piagam OKI tahun 2003, yang mana membatasi keanggotaan penuh pada negara non mayoritas Muslim, menghalangi Rusia dalam keanggotaan. Sejak kehadiran Putin dalam KTT OKI 2003, Rusia secara rutin hadir dalam Konferensi Islam dan mengadakan koordinasi pertemuan tahunan dengan OKI. Hal ini membuat hubungan antara OKI dan Rusia semakin 'mesra'. Sesuai dengan pernyataan Sekretaris Umum OKI, Ihsanoglu tahun 2006 bahwa,

*“Look for Russia as a friend, as an observer member of OIC and as a trusted partner, to maintain its policies of supporting the Muslim world at the international level and catering to its concerns and sensitivities.”*¹¹³

OKI sebagai organisasi internasional memang diajukan sebagai wadah untuk mencapai tujuan bersama dalam negara anggota. Rusia yang terlibat dalam

¹¹¹Arab News, *Loc. Cit.*

¹¹²*Organization of Islamic Cooperation: Priorities and Policies*, RUSSIAN INTERNATIONAL AFFAIRS COUNCIL, 19 Januari 2015, diakses dalam http://russiancouncil.ru/en/inner/?id_4=5100#top-content (20/08/2015, Pukul 15:02 WIB).

¹¹³Turan Kayaoglu, 2015, *The Organization of Islamic Cooperation: Politics, Problems, and Potential*, New York: Routledge, diakses dalam https://books.google.co.id/books?id=WVKsCQAAQBAJ&pg=PT93&lpg=PT93&dq=when+joinin+g+russia+in+OIC&source=bl&ots=rzk3IPBM6_&sig=Z0G_mRxfLLsW6OJ5zNyz8WwLJx4&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwitr7bW86fMAhUJC44KHeGkA0IQ6AEIQjAF#v=onepage&q=when%20joining%20russia%20in%20OIC&f=false (24/04/2016, Pukul 23:10 WIB).

OKI, walaupun bukan sebagai negara anggota namun menjadi dewan peninjau, hal ini dikarenakan Piagam OKI yang memang menegaskan bahwa keanggotaan Rusia hanya untuk negara yang mayoritas Islam maupun negara non Islam. Namun dalam prakteknya, demi mencapai tujuan dan kepentingan bersama, OKI juga tidak menutup untuk membuka kerja sama dengan negara non muslim. OKI berharap dengan masuknya Rusia sebagai satu-satunya negara Eropa yang terlibat dalam OKI, dapat membantu OKI dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang cinta damai yang selama ini telah ter *frame* oleh sistem internasional bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan kekerasan berujung pada terorisme.

